BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

2.1 Landasan Teori

2.1.1 Pengertian Pasar Modal

Apabila pemodal ingin melakukan investasi dalam bentuk aktiva riil, aktiva finansial ataupun sekuritas, maka pemodal tersebut turut berkecimpung di pasar modal. Menurut Mohamad Samsul (2006: 43) secara umum, pasar modal adalah tempat atau sarana bertemunya antara permintaan dan penawaran atas instrumen keuangan jangka panjang, umumnya lebih dari 1 (satu) tahun. Sedangkan menurut Suad Husnan (2009:3) pasar modal adalah:

> **"**Pasar untuk berbagai instrumen keuangan (atau sekuritas) jangka panjang yang bisa diperjualbelikan, baik dalam bentuk hutang maupun modal sendiri, baik yang diterbitkan oleh pemerintah, public authorities, maupun perusahaan swasta**."**

Pengertian lainnya mengenai pasar modal yang dikemukakan oleh Irham Fahmi (2012:55) yaitu:

> **"**Pasar Modal adalah tempat dimana berbagai pihak khususnya menjual saham (*stock*) dan obligasi (*bond*) dengan tujuan dari hasil penjualan tersebut nantinya akan dipergunakan sebagai tambahan dana atau untuk memperkuat modal perusahaan.**"**

Berdasarkan definisi di atas dapat disimpulkan bahwa pasar modal merupakan tempat bertemunya pihak yang mempunyai kelebihan dana dan pihak yang memerlukan dana dengan memperjualbelikan aset finansial jangka panjang.

2.1.1.1 Peranan Pasar Modal

Hampir semua negara di dunia ini mempunyai pasar modal, yang bertujuan menciptakan fasilitas bagi keperluan industri dan keseluruhan entitas dalam memenuhi permintaan dan penawaran modal . Menurut jurnal Evi Yuniarti (2003:16-18) pasar modal dalam suatu negara bisa memiliki beberapa peran yaitu:

- Sebagai fasilitas melakukan interaksi antara pembeli dengan penjual untuk menentukan harga saham atau surat berharga yang diperjualbelikan.
- Pasar modal memberikan kesempatan kepada investor untuk memperoleh hasil (return) yang diharapkan.
- Pasar modal memberi kesempatan kepada investor untuk menjual kembali saham yang dimilikinya atau surat berharga lainnya.
- Pasar modal menciptakan kesempatan kepada masyarakat untuk berpartisipasi dalam perkembangan suatu perekonomian.
- Pasar modal mengurangi biaya informasi dan transaksi surat berharga.

2.1.1.2 Macam-macam Pasar Modal

Menurut Jogiyanto (1998:13) terdapat empat jenis pasar modal, yaitu:

1. *Primary Market*, yaitu pasar modal yang menjual pertama saham dan sekuritas lainnya sebelum sekuritas tersebut dicatatkan di bursa efek. Harga pasar di pasar modal ini ditentukan oleh penjamin emisi (*underwriter*) dan perusahaan yang *go public* (emiten).

2. *Secondary Market*, yaitu pasar modal dalam bentuk bursa efek yang memperjualbelikan saham dan sekuritas pada umumnya setelah masa penjualan di *primary market*.

   Harga saham di pasar ini ditentukan oleh permintaan dan penawaran yang dipengaruhi berbagai faktor dari emiten (kebijakan laba per saham atau kebijakan dividen maupun faktor di luar deviden).
3. *Third Market*, yaitu pasar modal tempat saham dan sekuritas lain diperdagangkan di luar bursa efek, pasar ini disebut pula *over the counter market* atau dengan kata lain pasar ketiga dijalankan oleh broker yang mempertemukan penjual dan pembeli pada saat pasar kedua tutup.
4. *Fourth Market*, yaitu pasar perdagangan saham antar investor atau antar pemegang saham tanpa melalui pialang atau perantara pedagang efek. Pasar keempat umumnya menggunakan jaringan komunikasi untuk memperdagangkan saham dalam jumlah blok yang besar.

2.1.2 Pengertian Laporan Keuangan

Laporan keuangan merupakan salah satu informasi yang dapat digunakan investor dalam menilai suatu nilai atau kinerja perusahaan. Menurut Irham Fahmi (2011: 2), laporan keuangan merupakan suatu informasi yang menggambarkan kondisi keuangan suatu perusahaan, dan lebih jauh informasi

tersebut dapat dijadikan sebagai gambaran kinerja keuangan perusahaan tersebut. Sedangkan dalam Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan (PSAK) No. 1 tahun 2015 adalah sebagai berikut:

> **"**Laporan keuangan adalah suatu penyajian terstruktur dari posisi keuangan dan kinerja keuangan suatu entitas. Tujuan laporan keuangan adalah menyediakan informasi yang menyangkut posisi keuangan, kinerja, serta perubahan posisi keuangan suatu entitas yang bermanfaat bagi sebagian besar pengguna laporan keuangan dalam pengambilan keputusan ekonomik.**"**

Pengertian lainnya mengenai laporan keuangan menurut Kieso (2013:4) laporan keuangan adalah :

> *"Record those events in order to provide a histor of its financial activities. Recording consists of keeping a systematic, chronological diary of events, measured in monetary units and coomunicate the collected information to interestt useres by means of accounting reports."* (pencatatan peristiwa aktivitas keuangan masa lalu yang menggunakan sistematik, kronologi kejadian, pengukuran dalam unit moneter dan pengkomunikasian data yang terkumpul untuk menarik pengguna).

Berdasarkan pengertian diatas dapat disimpulkan bahwa laporan keuangan merupakan informasi yang berisi pencatatan peristiwa aktivitas keuangan masa lalu yang disajikan secara terstruktur yang dapat dijadikan sebagai gambaran kinerja keuangan perusahaan tersebut.

2.1.2.1 Tujuan Laporan Keuangan

Menurut Irham Fahmi (2011:5) tujuan laporan keuangan adalah untuk memberikan informasi kepada pihak yang membutuhkan tentang kondisi suatu perusahaan dari sudut angka-angka dalam suatu moneter. Adapun tujuan dari penyusunan laporan keuangan menurut PSAK No. 1 tahun 2015 adalah:

> **"**Memberikan informasi mengenai posisi keuangan, kinerja keuangan, dan arus kas entitas yang bermanfaat bagi sebagian besar kalangan pengguna laporan dalam pembuatan keputusan ekonomi.**"**

Sedangkan menurut Samryn (2011: 32) tujuan laporan keuangan adalah:

> **"**Menyampaikan informasi tentang kondisi keuangan perusahaan pada saat tertentu kepada pemangku kepentingan. Para pemakai laporan keuangan selanjutnya dapat menggunakan informasi tersebut sebagai dasar dalam memilih alternatif penggunaan sumber daya perusahaan yang terbatas."

Berdasarkan uraian di atas dapat disumpulkan yaitu tujuan laporan keuangan memberikan informasi mengenai kondisi keuangan, posisi keuangan, dan kinerja keuangan perusahaan kepada para pengguna laporan keuangan yang membutuhkan dalam pembuatan keputusan ekonomik bagi pengguna laporan.

2.1.2.2 Karakteristik Laporan Keuangan

Menurut Pura (2013: 11), karakteristik merupakan ciri khas yang memberikan informasi laporan keuangan berguna bagi pemakai. Laporan keuangan yang dihasilkan oleh suatu perusahaan harus memberikan manfaat bagi pihak-pihak yang berkepentingan dengan laporan keuangan tersebut. Sesuai dengan itu, ada beberapa standar kualitas yang harus dipenuhi, yaitu:

a. Dapat Dipahami

   Laporan keuangan disajikan dengan cara yang mudah dipahami, dengan anggapan bahwa pemakainya telah memiliki pengetahuan yang memadai tentang aktivitas ekonomi dan bisnis.

b. Relevan

Maksudnya adalah bahwa informasi keuangan yang diberikan dapat memenuhi kebutuhan pemakai dan dapat membantu pemakai dalam mengevaluasi peristiwa masa lalu serta masa yang akan datang.

c. Keandalan/Reliabilitas

Informasi keuangan yang dihasilkan suatu perusahaan harus diuji kebenarannya oleh seorang pengukur yang independen dengan metode pengukuran yang tetap.

d. Dapat dibandingkan/Komparabilitas

Penyajian laporan keuangan dapat membandingkan laporan keuangan antarperiode, sehingga dapat mengidentifikasi kecenderungan posisi dan kinerja keuangan.

e. Netral

Informasi keuangan harus ditujukan kepada tujuan umum pengguna, bukan ditujukan kepada pihak tertentu saja. Laporan keuangan tidak boleh berpihak pada salah satu pengguna laporan keuangan tersebut.

f. Tepat Waktu

Laporan keuangan harus dapat disajikan sedini mungkin, agar dapat digunakan sebagai dasar pengambilan keputusan perusahaan sesuai dengan waktudibutuhkannya informasi tersebut

g. Lengkap

Informasi keuangan harus menyajikan semua fakta keuangan yang penting, sekaligus menyajikan fakta-fakta tersebut sedemikian rupa sehingga tidak akan menyesatkan pembacanya.

2.1.3 Pengertian Analisis

Analisis dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia diartikan sebagai penyelidikan terhadap suatu peristiwa (karangan, perbuatan, dan sebagainya) untuk mengetahui keadaan yang sebenarnya. Sedangkan menurut Komaruddin dalam web mediainformasi pengertian analisis yaitu:

> "Analisis adalah kegiatan berfikir untuk menguraikan suatu keseluruhan menjadi komponen sehingga dapat mengenal tanda-tanda komponen, hubungannya satu sama lain dan fungsi masing-masing dalam suatu keseluruhan yang terpadu."

Jadi dapat disimpulkan bahwa analisis merupakan suatu kegiatan penyelidikan terhadap suatu peristiwa untuk menguraikan menjadi komponen untuk mengetahui keadaan yang sebenarnya dan mengetahui hubungan satu sama lain dan fungsi masing-masing dalam suatu keseluruhan yang terpadu.

2.1.4 Pengertian Analisis Fundamental

Untuk melakukan analisis dan memilih saham terdapat dua pendekatan dasar, yaitu Analisis Fundamental dan Analisis Teknikal.

Menurut Jumayanti (2004:3), Analisis Fundamental adalah:

> "Analisis yang mempelajari brosur atau data perusahaan, penjualan, kekayaan, pendapatan, produk dan penyerapan pasar, evaluasi

> manajemen perusahaan, membandingkan dengan pesaingnya dan memperkirakan nilai intrinsik dari saham perusahaan tersebut.**"**

Sedangkan menurut Suad Husnan (2005:307) Analisis Fundamental yaitu:

> **"**Mencoba memperkirakan harga saham di masa yang akan datang dengan (1) mengestimasi nilai faktor-faktor fundamental yang mempengaruhi harga saham di masa yang akan datang, dan (2) menerapkan hubungan variabel-variabel tersebut sehingga diperoleh taksiran harga saham. Model ini sering disebut sebagai *share price forecasting model*, dan sering dipergunakan dalam berbagai pelatihan analisis sekuritas.**"**

Jadi dapat disimpulkan bahwa Analisis Fundamental adalah analisis yang dapat digunakan untuk memperkirakan harga saham di masa yang akan datang dengan mempertimbangkan faktor internal dan faktor eksternal sehingga diperoleh taksiran harga saham.

2.1.4.1 Fakor Fundamental

Umumnya faktor-faktor fundamental yang diteliti adalah nilai intrinsik, nilai pasar *Return On Asset (ROA), Return On Investment (ROI), Return On Equity (ROE), Book Value (BV), Debt Equity Ratio (DER), Dividen Earning, Price Earning Ratio* (PER), *Dividen Payout Ratio* (DPR), *Dividen Yield* dan Likuiditas Saham. Dalam melakukan analisis perusahaan, investor harus mendasarkan kerangka pikirnya kepada dua komponen utama dalam analisis fundamental yaitu *Earning per Share (EPS)* dan *Price Earning Ratio (PER)* perusahaan. Alasan yang mendasari penggunaan dua komponen tersebut adalah kedua komponen tersebut bisa dipakai untuk mengestimasi nilai intrinsik suatu saham (Tandelilin,2010: 364).

2.1.5 Analisis Rasio Keuangan

Menurut Samryn (2011: 409), analisis rasio keuangan adalah suatu cara yang membuat perbandingan data keuangan perusahaan menjadi lebih berarti. Rasio keuangan menjadi dasar untuk menjawab beberapa pertanyaan penting mengenai kesehatan keuangan dari perusahaan.

Sedangkan menurut Warsidi dan Bambang (2000) dalam Irham Fahmi (2011: 108), analisis rasio keuangan adalah:

> "Analisis rasio keuangan merupakan instrumen analisis prestasi perusahaan yang menjelaskan berbagai hubungan dan indikator keuangan, yang ditujukan untuk menunjukan perubahan dalam kondisi keuangan atau prestasi operasi di masa lalu dan membantu menggambarkan pola perubahan tersebut, untuk kemudian menunjukan risiko dan peluang yang melekat pada perusahaan yang bersangkutan."

Sedangkan menurut Mohamad Samsul (2006:143) yaitu:

> "Analisis rasio keuangan adalah membandingkan antara (1) unsur-unsur neraca, (2) unsur-unsur laporan laba-rugi, (3) unsur-unsur neraca dan laporan laba-rugi, serta (4) rasio keuangan emiten yang satu dan rasio keuangan emiten yang lainnya."

Berdasarkan pengertian di atas, dapat disimpulkan bahwa analisis rasio keuangan merupakan instrumen analisis yang berguna untuk menemukan *trend* dan menjelaskan hubungan, indikator keuangan, dan perbandingan data keuangan perusahaan mengenai kesehatan atau kinerja keuangan perusahaan.

2.1.5.1 Manfaat Analisis Rasio Keuangan

Adapun manfaat yang dapat diambil dengan dipergunakannya rasio keuangan menurut Irham Fahmi (2011:109) yaitu:

a. Analisis rasio keuangan sangat bermanfaat untuk dijadikan sebagai alat menilai kinerja dan prestasi perusahaan.
b. Analisis rasio keuangan sangat bermanfaat bagi pihak manajemen sebagai rujukan untuk membuat perencanaan.
c. Analisis rasio keuangan dapat dijadikan sebagai alat untuk mengevaluasi kondisi suatu perusahaan dari perspektif keuangan.
d. Analisis rasio keuangan juga bermanfaat bagi para kreditor dapat digunakan untuk memperkirakan potensi risiko yang akan dihadapi dikaitkan dengan adanya jaminan kelangsungan pembayaran bunga dan pengembalian pokok pinjaman.
e. Analisis rasio keuangan dapat dijadikan sebagai penilaian bagi pihak *stakeholders* organisasi.

2.1.5.2 Jenis-jenis Rasio Keuangan

Menurut Irham Fahmi (2011: 121), beberapa rasio keuangan dapat dikelompokkan menjadi :

1. Rasio Likuiditas

   Rasio yang menggambarkan kemampuan perusahaan untuk menyelesaikan kewajiban jangka pendeknya secara tepat waktu. Rasio likuiditas terdiri dari:

   a. Current Ratio

   b. Quick Ratio atau *Acid Test Ratio*

   c. Net Working Capital Ratio

d. *Cash Flow Liquidity Ratio*

2. Rasio *Leverage* atau Solvabilitas

Rasio yang mengukur seberapa besar perusahaan dibiayai dengan utang. Penggunaan utang yang terlalu tinggi akan membahayakan perusahaan karena perusahaan akan masuk dalam kategori *extreme leverage* (utang ekstrem), yaitu perusahaan terjebak dalam tingkat utang yang tinggi dan sulit untuk melepaskan beban tersebut. Karena itu sebaiknya perusahaan harus menyeimbangkan berapa utang yang layak diambil dan dari mana sumber-sumber yang dapat dipakai untuk membayar utang. Rasio leverage secara umum ada 8 yaitu:

a. *Total Debt to Equity Ratio*
b. *Total Debt to Total Assets Ratio*
c. *Time Interest Earned*
d. *Cash Flow Coverage*
e. *Long-term Debt to Total Capitalization*
f. *Fixed Charge Coverage*
g. *Cash Flow Adequancy*

3. Rasio Aktivitas

Rasio aktivitas adalah rasio yang menggambarkan sejauh mana suatu perusahaan mempergunakan sumber daya yang dimilikinya guna menunjang aktivitas perusahaan, dimana penggunaan aktivitas ini dilakukan secara maksimal dengan maksud

memperoleh hasil yang maksimal. Rasio aktivitas secara umum terdiri dari:

a. *Inventory Turnover*
b. *Day Sales Outstanding*
c. *Fixed Assets Turnover*
d. *Total Assets Turnover*

4. Rasio Profitabilitas

Rasio ini mengukur efektivitas manajemen secara keseluruhan yang ditujukam oleh besar kecilnya tingkat keuntungan yang diperoleh dalam hubungannya dengan penjualan maupun investasi. Semakin baik rasio profitabilitas maka semakin baik menggambarkan kemampuan tingginya perolehan keuangan perusahaan.

Secara umum rasio profitabilitas terdiri dari:

a. *Gross Profit Margin*
b. *Net Profti Margin*
c. *Return On Total Assets*
d. *Return On Equity*

5. Rasio Pertumbuhan

Rasio pertumbuhan yaitu rasio yang mengukur seberapa besar kemampuan perusahaan dalam mempertahankan posisinya di dalam industri dan dalam perkembangan ekonomi secara umum. Rasio pertumbuhan ini umumnya dilihat dari berbagai segi yaitu

dari segi *sales* (penjualan), *Earning After Tax* (EAT), laba per lembar saham, dividen per lembar saham, dan harga pasar per lembar saham.

6. Rasio Nilai Pasar

   Rasio nilai pasar yaitu rasio yang menggambarkan kondisi yang terjadi di pasar. Rasio ini mampu memberi pemahaman bagi pihak manajemen perusahaan terhadap kondisi penerapan yang akan dilaksanakan dan dampaknya pada masa yang akan datang. Rasio ini terdiri dari:

   a. *Earning Per Share*
   b. *Price Earning Ratio* atau Rasio Harga laba
   c. *Book Value Per Share*
   d. *Price Book Value*
   e. *Dividend Yield*
   f. *Dividend Payout Ratio*

Rasio yang digunakan pada penelitian ini yaitu *Return On Asset (ROA), Price Earning Ratio (PER), Earnings Per Share (EPS),* dan *Debt to Equity Ratio (DER).*

2.1.6 Variabel Penelitian

2.1.6.1 Return On Asset (ROA)

Menurut Tandelilin (2010: 372) ROA (*Return On Assets*) menggambarkan sejauh mana kemampuan aset – aset yang dimiliki perusahaan bisa menghasilkan laba.

Sedangkan menurut Irham Fahmi (2011: 137) *Return On Asset (ROA)* adalah:

> "Rasio ini melihat sejauh mana investasi yang telah ditanamkan mampu memberikan pengembalian keuntungan sesuai dengan yang diharapkan. Dan investasi tersebut sebenarnya sama dengan asset perusahaan yang ditanamkan dan ditempatkan."

Pengertian *Return on Asset* (ROA) menurut Kasmir (2012: 201) adalah sebagai berikut:

> "ROA adalah rasio yang menunjukan hasil (*return*) atas jumlah aktiva yang digunakan dalam perusahaan. Selain itu, ROA memberikan ukuran yang lebih baik atas profitabilitas perusahaan karena menunjukan efektivitas manajemen dalam menggunakan aktiva untuk memperoleh pendapatan."

Berdasarkan beberapa pengertian diatas dapat disimpulkan bahwa ROA merupakan rasio yang menggambarkan sejauh mana kemampuan perusahaan menggunakan seluruh aktiva yang dimilikinya untuk menghasilkan laba setelah pajak. Rumus yang digunakan untuk menghitung *Return on Asset* (ROA) menurut Fahmi (2011: 137) adalah:

$$Return\ on\ Asset\ (ROA) = \frac{Earning\ After\ Tax\ (EAT)}{Total\ Assets}$$

2.1.6.2 Price Earning Ratio (PER)

Definisi *Price Earning Ratio* menurut Sutrisno (2005: 240) dalam Randicha (2015: 16-17):

> **"***Price Earning Ratio* (PER) adalah suatu rasio yang mengukur seberapa besar perbandingan antara harga saham perusahaan dengan keuntungan yang akan diperoleh oleh para pemegang saham.**"**

Masih dalam Randicha, menurut Desmond Wira (2009: 90) pengertian *Price Earning Ratio* (PER) adalah rasio yang dihitung dengan membagi harga saham saat ini dengan *Earning Per Share* (EPS). EPS sendiri merupakan rasio yang menunjukkan berapa besar laba per saham.

Berdasarkan beberapa pengertian di atas dapat disimpulkan bahwa *Price Earning Ratio* (PER) menilai seberapa layaknya saham tersebut dibeli oleh investor. Rumus untuk menghitung PER menurut Jogiyanto (2010: 145) adalah:

$$Price\ Earning\ Ratio\ (PER) = \frac{Harga\ Pasar\ per\ Lembar\ Saham}{\text{EPS (dimana EPS} = \frac{EAT}{\sum saham\ yang\ beredar})}$$

2.1.6.3 Earning per Share (EPS)

Kasmir (2014: 115) EPS disebut juga dengan rasio nilai buku, merupakan rasio untuk mengukur keberhasilan manajemen dalam mencapai keuntungan bagi pemegang saham. Menurut Irham Fahmi (2011: 138) *Earning per Share* (EPS) adalah bentuk pemberian keuntungan yang diberikan kepada para

pemegang saham dari setiap lembar saham yang dimiliki. Sedangkan menurut Tandelilin (2010: 373), EPS adalah laba bersih yang siap dibagikan kepada para pemegang saham dibagi dengan jumlah lembar saham perusahaan.

Berdasarkan beberapa pengertian di atas dapat disimpulkan bahwa EPS merupakan rasio yang menggambarkan jumlah rupiah yang diperoleh untuk setiap lembar saham dan mengukur keberhasilan manajemen dalam mencapai keuntungan bagi para pemegang saham. Rumus untuk menghitung EPS menurut Irham Fahmi (2011: 138) adalah:

$$Earning\ per\ Share\ (EPS) = \frac{Earning\ After\ Tax\ (EAT)}{\Sigma\ Saham\ yang\ beredar}$$

2.1.6.4 Debt to Equity Ratio (DER)

Menurut Joel G. Siegel dan Jae K, dalam buku Fahmi (2011: 128) mendefinisikannya sebagai ukuran yang dipakai dalam menganalisa laporan keuangan untuk memperlihatkan besarnya jaminan yang tersedia untuk kreditor. *Debt to Equity Ratio* (DER) dapat digunakan untuk melihat struktur modal suatu perusahaan karena DER yang tinggi menandakan struktur permodalan usaha lebih banyak memanfaatkan hutang-hutang relatif terhadap ekuitas (Robert Ang, 1997: 18.28)

Sedangkan menurut jurnal Evi Octavia (2010: 9) *Debt to Equity Ratio* (DER) adalah:

> **"**Menunjukkan persentase penyediaan dana oleh pemegang saham terhadap pemberi pinjaman. Rasio ini menunjukkan perbandingan antara total hutang dengan total ekuitas**."**

Berdasarkan beberapa pengertian di atas dapat disimpulkan bahwa *Debt to Equity Ratio* (DER) adalah rasio yang menggambarkan besarnya penyediaan dana dengan perbandingan antara total hutang dengan *total equity*. Rumus untuk menghitung DER menurut Irham Fahmi (2011: 128) adalah:

$$Debt\ to\ Equity\ Ratio\ (DER) = \frac{Total\ Liabilities}{Total\ Equity}$$

2.1.6.5 Harga Saham

Harga saham adalah harga yang terjadi di bursa pada saat tertentu yang ditentukan oleh pelaku pasar, nilai pasar ini ditentukan oleh permintaan dan penawaran saham yang bersangkutan di pasar bursa (Jogiyanto, 2003: 88). Tandelilin (2010: 133) harga saham merupakan cerminan dari ekspektasi investor terhadap faktor faktor *earning*, aliran kas, dan tingkat return yang disyaratkan investor, yang mana ketiga faktor tersebut juga sangat dipengaruhi oleh kinerja ekonomi makro.

Sedangkan menurut Rusdin (2008: 66), harga saham adalah:

> "Harga saham ditentukan menurut hukum permintaan dan penawaran atau kekuatan tawar-menawar. Makin banyak orang yang ingin membeli, maka harga saham tersebut cenderung bergerak naik. Sebaliknya, semakin banyak orang yang ingin menjual saham maka saham tersebut akan bergerak turun."

Menurut Brigham dan Houston (2010) dialih bahasakan oleh Dewi (2010: 7), harga saham adalah:

> "Harga saham menentukan kekayaan pemegang saham. Maksimalisasi kekayaan pemegang saham diterjemahkan menjadi memaksimalkan harga saham perusahaan. Harga saham pada satu waktu tertentu akan bergantung pada arus kas yang diharapkan diterima di masa depan oleh investor "rata-rata" jika investor membeli saham."

Berdasarkan uraian di atas mengenai harga saham dapat disimpulkan bahwa harga saham merupakan harga saham ditentukan oleh permintaan dan penawaran investor. Apabila kondisi keuangan perusahaan baik maka sahamnya akan banyak diminati dan permintaan akan saham tinggi yang menyebabkan harga saham ikut meningkat. Hal ini sejalan menurut teori dari Samsul (2006: 269) yang mengatakan apabila informasi sudah diketahui, informasi tersebut disebut sebagai informasi sekarang dan segera akan mempengaruhi harga saham sekarang.

2.1.6.5.1 Jenis-jenis Harga Saham

Menurut Widoatmojo (2009: 91) harga saham dapat dibedakan menjadi tiga, yaitu:

a. Harga Nominal

   Harga yang tercantum dalam sertifikat saham yang ditetapkan oleh emiten untuk menilai setiap lembar saham yang dikeluarkan.

b. Harga Perdana

   Harga yang didapatkan pada waktu harga saham tersebut dicatat di bursa efek.

c. Harga Pasar

   Harga jual dari investor yang satu dengan investor yang lain. Jika pasar sudah ditutup maka harga pasar adalah harga penutupannya *(closing price).*

2.1.6.5.2 Analisis Harga Saham

Menurut Sunariyah (2006: 168-179) ada beberapa pendekatan yang dapat digunakan untuk menilai harga suatu saham tetapi dua pendekatan berikut yang paling banyak digunakan, yaitu:

a. Pendekatan tradisional, untuk menganalisis surat berharga saham dengan pendekatan tradisional digunakan dua analisis yaitu:

   1. Analisis teknikal, merupakan suatu teknik analisis yang menggunakan data atau catatan mengenai pasar itu sendiri untuk berusaha mengakses permintaan dan penawaran suatu saham tertentu maupun pasar secara keseluruhan. Pendektan analisis ini menggunakan data pasar yang dipublikasikan seperti: harga saham, volume perdagangan, indeks harga gabungan atau individu, serta faktor-faktor lain yang bersifat teknis. Oleh sebab itu, pendekatan ini juga disebut pendekatan analisis pasar (*market analysis)* atau analisis internal *(internal analysis).*
   2. Analisis fundamental, pendekatan ini didasarkan pada suatu anggapan bahwa setiap saham memiliki nilai intrinsik. Nilai intrinsik inilah yang diestimasi oleh para investor untuk menganalisis. Nilai intrinsik merupakan suatu fungsi dari variabel-variabel perusahaan yang dikombinasikan untuk menghasilkan keuntungan yang diharapkan dan suatu risiko yang melekat pada saham tersebut. Hasil estimasi intrinsik kemudian dibandingkan dengan harga pasar yang sekarang. Harga pasar saham merupakan refleksi dari rata-rata nilai intrinsiknya.

b. Pendekatan Portofolio Modern

Pendekatan portofolio modern menekankan pada aspek psikologi bursa dengan asumsi hipotesis mengenai bursa, yaitu hipotesis pasar efisien. Pasar efisien diartikan bahwa harga-harga saham yang terefleksikan secara menyeluruh pada seluruh informasi yang ada di bursa.

Berdasarkan Irham Fahmi (2011: 57) ada beberapa kondisi dan situasi yang menentukan suatu saham itu akan mengalami fluktuasi, yaitu:

a. Kondisi mikro dan makro ekonomi.
b. Kebijakan perusahaam dalam memutuskan unuk ekspansi (perluasan usaha), seperti membuka kantor cabang (*brand office*), kantor cabang pembantu (*sub brand office*) baik yang dibuka di domestik maupun luar negeri.
c. Pergantian direksi secara tiba-tiba.
d. Adanya direksi atau pihak komisaris perusahaan yang terlibat tindak pidana dan kasusnya sudah masuk ke pengadilan.
e. Kinerja perusahaan yang terus mengalami penurunan dlam setiap waktunya.
f. Risiko sistematis (*systematic risk*), yaitu suatu bentuk risiko yang terjadi secara menyeluruh dan telah ikut menyebabkan perusahaan ikut terlibat.
g. Efek dari psikologi pasar yang ternyata mampu menekan kondisi teknikal jual beli saham.

Fluktuasi atau pergerakan harga saham ini setidaknya ada tiga macam menurut Salim (2012: 55-56), yaitu :

a. *Bullish*, yaitu dimana harga saham naik terus-menerus dari waktu ke waktu. Hal ini bisa terjadi karena berbagi macam sebab, bisa dikarenakan keadaan finansial secara global atau kebijakan manajemen perusahaan.
b. *Bearish*, yaitu keadaan dimana harga saham turun terus-menurus dan merugikan investor. Investor yang mempunyai saham ini dapat melakukan penjualan di harga rendah dan rugi atau bisa juga melakukan pembelian ulang bila ada informasi akurat harga saham bisa naik di masa depan.
c. *Sideways*, yaitu keadaan dimana harga saham stabil. Dikatakan stabil karena harga saham bergerak naik atau turun sehingga membentuk grafik mendatar dari waktu ke waktu.

2.1.6.5.3 Faktor-faktor yang Mempengaruhi Harga Saham

Faktor-faktor yang mempengaruhi harga saham menurut Tandelilin (2010) secara garis besar dapat dikelompokan kedalam tiga golongan, yaitu:

a. Pengaruh dari Luar
    1. Permintaan dan Penawaran

        Harga saham akan terbentuk melalui jumlah permintaan dan penawaran terhadap suatu saham. Jumlah permintaan dan penawaran akan mencerminkan kekuatan pasar. Jika jumlah

penawaran lebih besar dari permintaan maka pada umumnya kurs harga saham akan turun. Sebaliknya, jika permintaan lebih besar dari jumlah penawaran terhadap suatu saham maka harga saham tersebut akan cenderung naik.

2. Tingkat Efisiensi Pasar Modal

   Pasar modal dikatakan efisien jika informasi dapat diperoleh dengan mudah dan murah oleh para pemodal, sehingga semua informasi yang relevan dan terpercaya telah tercermin dalam harga saham. Efisiensi pasar modal ditentukan oleh seberapa besar pengaruh informasi yang relevan dipertimbangkan dalam pengambilan keputusan investasi. Perubahan saham dipengaruhi oleh:

   a. Tingkat inflasi suatu negara
   b. Tingkat pajak

b. Perilaku Investor

Pemodal-pemodal yang termasuk ke pasar modal berasal dari macam-macam kelangkaan masyarakat dengan tujuan yang variatif pula jika dari sisi tujuannya, maka pemodal dapat dikelompokan kedalam empat kriteria, yaitu:

1. Pemodal yang bertujuan memperoleh dividen

   Kelompok ini akan fokus pada perusahaan yang sudah sangat stabil pososo keuangannya, harapan utama kelompok ini

adalah memperoleh dividen yang cukup dan terjamin setiap tahun atau setiap periode pembagian dividennya.

2. Pemodal yang bertujuan untuk berdagang

   Kelompok ini dalam pembelian saham bertujuan untuk memperoleh keuntungan dari selisih positif harga beli saham dengan harga jual saham dalam pendapatan mereka didasarkan atas jual beli saham tersebut.

3. Kelompok spekulator

   Kelompok ini menyukai saham-saham perusahaan yang belum berkembang akan tetapi diyakini akan berkembang dengan baik. Spekulator umumnya memiliki peranan yang kuat dalam meningkatkan aktivitas pasar sekaligus meningkatkan likuiditas saham pada setiap kegiatan pasar modal.

c. Kinerja Keuangan Emiten

Kinerja keuangan emiten selama ini dianggap sebagai faktor terpenting dalam penentuan harga saham perusahaan. Hal ini disebbakan oleh kinerja emiten merupakan faktor yang objektif dan representatif dalam menggambarkan harga saham. Kinerja emiten sering diukur dengan informasi keuangan yang dihasilkan selama satu periode tertentu yang tercermin dalam laporan keuangan. Informasi keuangan adalah salah satu alat yang sering

digunakan investor untuk menilai harga saham dan membantu dalam proses pengambilan keputusan investasi.

2.2 Penelitian Terdahulu

Adapun penelitian-penelitian yang dijadikan referensi pada penelitian ini ditampilkan dalam tabel berikut:

Tabel 2.1
Penelitian Terdahulu

No.	Peneliti	Judul	Hasil	Persamaan	Perbedaan
1.	Evi Octavia (2010)	*Pengaruh Faktor Fundamental Terhadap Harga Saham sektor Makanan dan Minuman (2037-2007)*	Hasil penelitian menunjukkan secara parsial EPS berpengaruh signifikan terhadap harga saham, sedangkan ROE, DER, PER tidak berpengaruh signifikan terhadap harga saham. Dan secara simultan semua variabel berpengaruh terhadap harga saham.	a.Variabel independen yaitu PER, EPS, dan DER. b.Variabel dependen yaitu harga saham	Unit analisis yaitu pada perusahaan sektor Industri Barang Konsumsi Periode 2012-2015
2.	Hilmi Abdullah(2016)	Pengaruh EPS, DER, PER, ROA, dan ROE terhadap harga saham pada perusahaan tambang yang terdaftar di BEI untuk periode 2011-2013	Hasil peneltian menunjukan secara parsial DER berpengaruh signifikan terhadap harga saham, sedangkan EPS, PER, ROA, dan ROE tidak berpengaruh signifikan terhadap harga saham. Sedangkan secara simultan EPS, DER, PER, ROA, dan ROE berpengaruh	a. Variabel independen , yaitu EPS, DER, PER, dan ROA b.Variabel dependen, yaitu harga saham.	a. Unit analisis yaitu pada perusahaan sektor Industri Barang Konsumsi Periode 2012-2015

No.	Peneliti	Judul	Hasil	Persamaan	Perbedaan
			signifikan terhadap harga saham.		
3.	Henryanto Wijaya, Ivan, Happy darmawan (2014)	Analisis Faktor Fundamental terhadap Harga Saham pada Perusahaan Manufaktur di BEI Periode 2009-2011	Hasil penelitian menunjukkan secara simultan DER, ROE, CashTA, TATO, EPS, ROA, NPM berpengaruh secara signifikan terhadap harga saham. Sedangkan secara parsial bahwa DER, ROE, CashTA, TATO, EPS berpengaruh secara signifikan terhadap harga saham.	a.Variabel independen yaitu: ROA, DER dan EPS b.Variabel dependen yaitu harga saham.	a.Unit analisis yaitu pada perusahaan sektor Industri Barang Konsumsi Periode 2012-2015
4.	Puput Rarindra Adi Sputra (2015)	Pengaruh PER, EPS, ROA, dan DER terhadap Harga Saham LQ45 di Bursa Efek Indonesia	Hasil penelitian menunjukkan secara simultan *Return on Asset* (ROA), *Equity Per Share* (EPS), *Debt to Equity Ratio*(DER), dan *Price Earning Ratio* (PER) berpengaruh terhadap harga saham sedangkan secara parsial *Equity Per Share* (EPS) berpengaruh secara signifikan terhadap harga saham	a.Variabel independen, yaitu *Return on Asset* (ROA), *Equity Per Share* (EPS), *Debt to Equity Ratio*(DER), dan *Price Earning Ratio* (PER) b.Variabel dependen, yaitu harga saham.	a. Unit analisis yaitu pada perusahaan sektor Industri Barang Konsumsi Periode 2012-2015

2.3 Kerangka Pemikiran

2.3.1 Pengaruh *Return on Asset* Terhadap Harga Saham

Teori *Return on Asset* (ROA) terhadap harga saham menurut Hanafi (2009: 84) yaitu semakin tinggi *Return On Asset* (ROA) berarti efektivitas perusahaan untuk menghasilkan laba melalui aktiva yang dimilikinya semakin baik, hal ini dapat menjadi sinyal bagi investor untuk berinvestasi karena semakin banyak permintaan saham, maka harga saham akan semakin mahal. Hal tersebut didukung oleh penelitian yang dilakukan oleh Alysa Amadhea Astary (2015) dan Alwi Abdul (2013) yang menyatakan bahwa ROA berpengaruh signifikan terhadap harga saham.

2.3.2 Pengaruh *Price Earning Ratio* Terhadap Harga Saham

Price Earning Ratio (PER) memiliki hubungan terhadap harga saham seperti yang dikemukakan oleh Tandelilin (2010: 375) yaitu PER mengidentifikasikan besarnya rupiah yang harus dibayarkan investor untuk memperoleh satu rupiah earning perusahaan. Dengan kata lain PER menunjukkan besarnya harga setiap satu rupiah earning perusahaan. Semakin tinggi PER menunjukkan harga saham yang semakin baik, atau sebaliknya menunjukkan EPS yang menurun. Namun semakin tinggi PER ini tetap akan menunjukkan bahwa harga saham tersebut lebih baik, karena walaupun EPS semakin kecil sehingga PER naik, hal ini juga menunjukkan adanya kepercayaan investor terhadap perusahaan sehingga saham perusahaan tetap diminati dan harganya tidak turun, atau kalaupun turun tidak sebesar turunnya EPS. Hal tersebut didukung oleh

penelitian yang dilakukan oleh Bram (2005), dan Abied (2013) PER berpengaruh positif terhadap harga saham.

2.3.3 Pengaruh *Earning Per Share* Terhadap Harga Saham

Menurut Ang (1999) dalam jurnal Alwi Abdul (2013: 3) *Earning Per Share (EPS)* merupakan perbandingan antara laba bersih setelah pajak pada satu tahun buku dengan jumlah saham yang diterbitkan. EPS menunjukkan seberapa besar keuntungan yang diberikan kepada investor dari setiap lembar saham yang dimilikinya.Secara sederhana EPS menggambarkan jumlah uang yang diperoleh untuk setiap lembar saham. Apabila harga saham mencerminkan kapitalisasi dari laba yang diharapkan di masa yang akan datang, maka peningkatan laba akan meningkatkan harga saham dan total kapitalisasi pasar. Hal tersebut didukung oleh penelitian yang dilakukan oleh Husaini (2012), Puput (2015), dan Darnita (2012) EPS berpengaruh signifikan terhadap harga saham.

2.3.4 Pengaruh *Debt to Equity Ratio* Terhadap Harga Saham

Debt to Equity Ratio (DER) merupakan rasio solvabilitas yang digunakan untuk mengukur kemampuan modal sendiri perusahaan untuk dijadikan jaminan semua hutang perusahaan. *Debt to Equity Ratio* merupakan rasio hutang yang digambarkan dengan perbandingan antara seluruh hutang, baik hutang jangka panjang maupun hutang jangka pendek, dengan modal perusahaan menurut Van Horne, (1997) dalam jurnal Alwi Abdul (2015: 4). Perusahaan dengan *Debt to Equity* rendah akan mempunyai resiko kerugian lebih kecil ketika keadaan ekonomi merosot, namun ketika kondisi ekonomi membaik, kesempatan memperoleh laba rendah. Sebaliknya perusahaan dengan rasio leverage tinggi,

beresiko menanggung kerugian yang besar ketika keadaan ekonomi merosot, tetapi mempunyai kesempatan memperoleh laba besar saat kondisi ekonomi membaik. Hal tersebut didukung oleh penelitian yang dilakukan oleh K.Fauziah, Darmanto, R.R.Hidayat (2014), dan Hilmi (2016) DER berpengaruh signifikan terhadap harga saham.

2.3.5 Pengaruh *Return On Asset, Price Earning Ratio, Earning Per Share,* dan *Debt to Equity Ratio* Terhadap Harga Saham

Analisa saham yang dilakukan oleh investror memerlukan informasi. Salah satu informasi yang tersedia bagi investor adalah laporan keuangan yang telah dipublikasi. Laporan keuangan yang diperoleh investor baru akan berguna apabila telah dianalisa. Analisa terhadap laporan keuangan memiliki ukuran tertentu. Ukuran umum yang digunakan adalah rasio keuangan, diantaranya yang digunakan investor dalam menganalisa saham adalah ROA, PER, EPS, dan DER.

Perubahan ROA, PER, EPS, dan DER berpengaruh terhadap harga saham. Apabila ROA, PER, EPS perusahaan pada periode sebelumnya meningkat maka harga saham akan meningkat juga. Sebaliknya, jika perusahaan pada periode sebelumnya mengalami penurunan maka harga saham akan menurun juga. Sedangkan DER perusahaan menurun dibandingkan dengan periode sebelumnya, maka harga saham nya akan meningkat. Sebaliknya, perusahaan yang memiliki DER meningkat, maka harga saham akan menurun.

Berdasarkan pernyataan dan pemaparan di atas, kerangka pemikiran dalam penelitian ini dapat digambarkan sebagai berikut:

Gambar 2.1

Kerangka Pemikiran

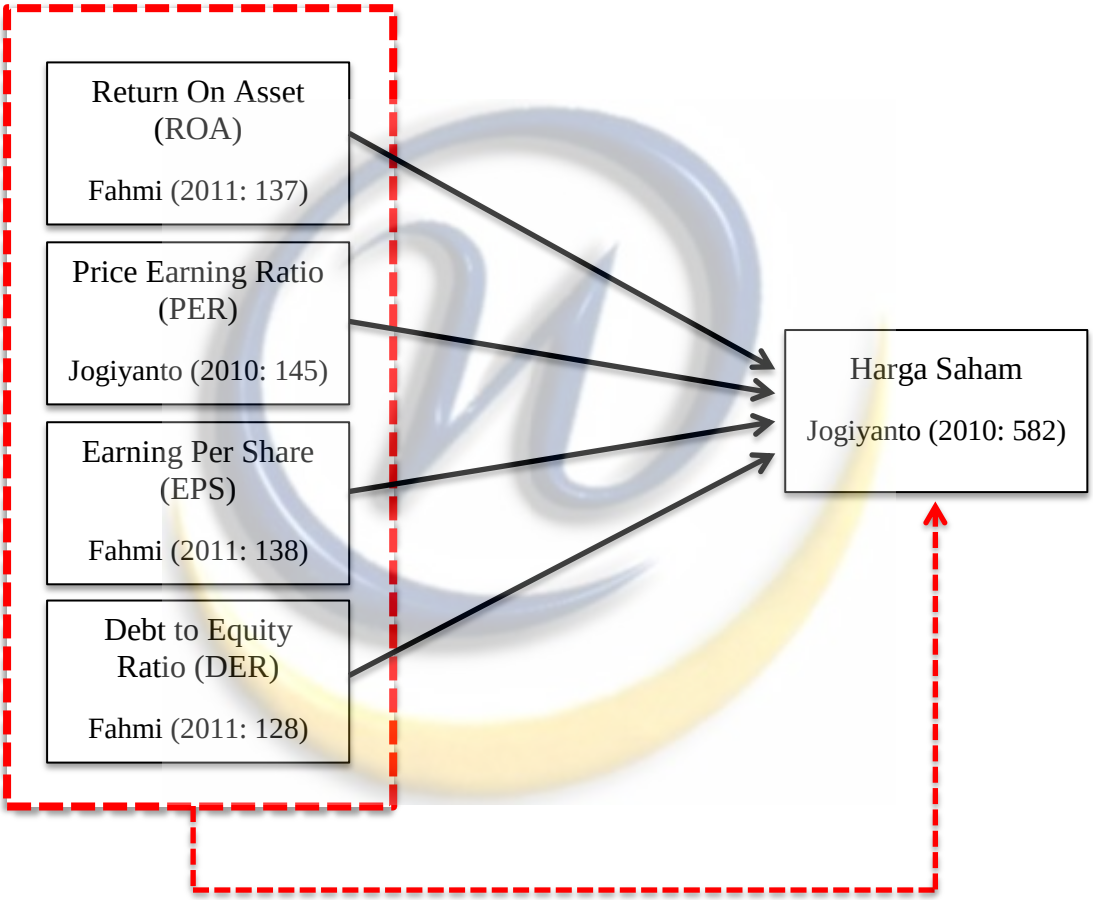

Keterangan:

: Parsial

: Simultan

2.4 Hipotesis Penelitian

Menurut Sugiyono (2009: 93) menyatakan Hipotesis merupakan jawaban sementara terhdap rumusan masalah penelitian. Dikatakan sementara karena jawaban yang dikemukakan baru berdasarkan pada teori yang peneliti peroleh, belum berdasarkan pada fakta-fakta yang diperoleh melalui pengumpulan dan analisis data. Maka dari itu, berdasarkan teori dan uraian pada kerangka pemikiran diatas, maka penulis dapat menarik hipotesis, yaitu:

H_1 : *Return On Asset* (ROA) berpengaruh positif terhadap harga saham.

H_2 : *Price Earning Ratio* (PER) berpengaruh positif terhadap harga saham.

H_3 : *Earning Per Share* (EPS) berpengaruh positif terhdap harga saham.

H_4 : *Debt to Equity Ratio* (DER) berpengaruh negatif terhadap harga saham.

H_5 : *Return On Asset* (ROA), *Price Earning Ratio* (PER), *Earning Per Share* (EPS), dan *Debt to Equity Ratio* (DER) berpengaruh terhadap harga saham secara simultan.